

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia mengalami beberapa fase yaitu mulai dalam kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Dalam setiap masa pertumbuhan manusia paling menyita perhatian ialah masa remaja. Pada masa ini manusia mengalami berbagai bentuk perubahan mulai dari bentuk fisik, pemikiran dan cara pandang serta tingkah laku.

Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan, keadaan tersebut disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya. Fase remaja ini, merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi: (a) remaja awal yaitu 12-15 tahun, (b) remaja madya yaitu 15- 18 tahun, remaja akhir yaitu 19-22 tahun. Sementara Salman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual,

perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral¹.

Suatu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan Masyarakat sekarang adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Secara umum perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif. Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, peraturan keluarga, dan lain lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.

Menurut salah satu karakteristik remaja yaitu masa remaja sebagai masa yang bermasalah, masalah yang ada pada remaja adalah masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karna, remaja belum terbiasa tanpa meminta bantuan orang lain, adapun masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri dan penyesuaian diri pada kelompok sekitarnya dan di dalam ini masyarakat berperan penting dalam pembentukan identitas diri seorang remaja. Kenyataan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal kita, ternyata tidak semua orang bertindak berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 184.

sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat².

Masa ini dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda kurangnya atau tidak adanya konformitas terhadap norma sosial, ini juga menyebabkan pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan tingkah laku kriminal remaja.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja biasanya tidak terlepas dari adanya pengaruh teman sebaya dan tentunya membawa dampak bagi perkembangan dan pola perilaku mereka. Jika lingkungan temannya positif maka akan membawa dampak positif pula namun jika lingkungan temannya negatif maka akan berdampak negatif pula perkembangan dan pola perilakunya tersebut³.

Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah sekolah. Karena sekolah bertugas tidak hanya bertugas mendidik para pelajar, melainkan juga dapat mengubah perilaku baik cara berperilaku di sekolah maupun di masyarakat yang bertujuan agar pelajar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Sekolah juga merupakan pendidikan menengah. Bagi

² Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2005) 91.

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) 11.

siswa, sekolah adalah lembaga sosial tempat mereka hidup, berkembang, dan tumbuh. Sekolah harus memberikan kepemimpinan yang baik dan membekali anak dengan pengalaman sosial, norma sosial, dan nilai moral. Pentingnya sekolah disini tidak sebatas transfer ilmu sekolah. Namun, juga sebagai sarana pembentukan karakter yang baik dan terhindar dari perilaku menyimpang.⁴

SMPN 001 Batu Engau kabupaten Paser merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai tujuan pendidikan dan menjadikan siswanya memiliki akhlak yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun, banyak peserta didik banyak yang melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik, mereka melakukan berbagai pelanggaran baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah sebagai akibat dari arus globalisasi yang pada umumnya dilakukan oleh para remaja.⁵ Sehingga dari sanalah adanya upaya yang hendak dilakukan oleh peneliti terhadap para remaja yang melakukan penyimpangan.

Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik bermacam-macam, dari perilaku menyimpang yang ringan sampai berat. Seperti terlambat masuk sekolah, tidak disiplin dalam berpakaian, merokok, bullying, hamil, hingga memakai Narkoba. Didalam islam pun sudah dijelaskan mengenai penyimpangan-penyimpangan yaitu Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya, bahwa setan akan

⁴ Zakiyah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978) 96.

⁵ Hasan Basri, *Remaja berkualitas, Problematika remaja dan Solusinya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995) 5.

senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurus (membawa manusia pada kesesatan). Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf (7): 16,

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ^٧.

Karena itu, setan menempuh banyak jalan untuk menyesatkan manusia. Sekian banyak manusia terjerembab ke jurang nista, menempuh jalan-jalan sesat. Itulah penyimpangan: saat manusia menyelisih jalan Allah *subhanahu wa ta'ala* yang lurus, menempuh jalan-jalan setan.

SMPN 001 Batu Engau kabupaten Paser merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai tujuan pendidikan dan menjadikan siswanya memiliki akhlak yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataan sekarang ini, banyak siswa yang melakukan pelanggaran dan menunjukkan perilaku menyimpang.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/ siswi SMPN 001 Batu Engau Kabupaten Paser. Peneliti ingin melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah terlibat penyimpangan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengetahui permasalahan dan solusi dari perilaku menyimpang pada remaja khususnya di SMPN 01 Batu Engau sehingga penulis mengambil judul

“Perilaku Menyimpang siswa dan Solusinya Oleh Guru PAI di SMPN 001 Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul ini peneliti memberikan penegasan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dan korbannya adalah diri sendiri.⁶

Problematika perilaku menyimpang mengacu pada situasi atau fenomena di mana individu atau kelompok menunjukkan perilaku yang melanggar norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat mencakup tindakan atau kegiatan yang dianggap tidak sesuai, tidak moral, atau melanggar hukum.

Solusi adalah jalan keluar jawaban dari suatu masalah yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya

⁶ Elly M Setiadi, Usman K. *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial Teori, Aplikasi, dan pemecahannya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) 186

tekanan, maksud dari tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendidik dan memberikan materi atau pelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan agama Islam. Namun demikian, pada praktiknya guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan materi yang berhubungan dengan praktik-praktik keagamaan, dengan kata lain aspek yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada materi pokok pelajaran saja, tetapi disertakan pula praktik pemahaman terhadap aqidah akhlak kepada anak didiknya.

C. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan proposal ini. Adapun fokus penelitian itu adalah:

1. Perilaku menyimpang pada siswa SMPN 01 Batu Engau Kabupaten Paser
2. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika perilaku menyimpang siswa oleh guru PAI di SMPN 001 Batu Engau Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang pada siswa SMPN 01 Batu Engau Kabupaten Paser
2. Untuk mendeskripsikan solusi dari problematika perilaku menyimpang siswa yang diberikan oleh guru PAI SMPN 001 Kabupaten Paser Kalimantan Timur

E. Alasan Memilih Judul

Pada zaman sekarang perilaku menyimpang semakin marak dilakukan oleh para peserta didik, tidak luput juga di sekolah SMPN 001 Kabupaten Paser. Semakin lama peneliti semakin khawatir bagaimana jika yang demikian dibiarkan terus berlanjut, bermula dari rasa khawatir tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apa saja problematika perilaku menyimpang beserta solusi yang bisa guru PAI lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membuat skripsi dengan judul “Problematika Perilaku Menyimpang siswa dan Solusinya Oleh Guru PAI di SMPN 001 Kabupaten Paser Kalimantan Timur”

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi yang baik bagi para guru khususnya guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa dan juga sebagai salah satu acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan atau lingkup penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan perannya untuk membimbing remaja (siswa) guna mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai problematika perilaku menyimpang beserta solusi dari permasalahan tersebut tersebut serta dapat menambah wawasan penulis tentang perilaku menyimpang yang terjadi saat ini.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah penelitian tentang problematika dan solusi perilaku menyimpang pada siswa, tulisan yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam proposal ini adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Palupi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-siswi SMA Negeri I Parung” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang meliputi : faktor pertemanan (36,4%), faktor hubungan antar tetangga (2,7%), faktor keluarga (12,1%) dan faktor media masa (11,2%) dan untuk siswa yang melakukan perilaku menyimpang (63,3%). Sementara analisis regresi logistic menunjukkan hasil uji model keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor dengan perilaku menyimpang karena nilai sig (p) <0,05, uji kebaikan model mampu menjelaskan pengaruhnya dalam perilaku menyimpang sebesar 82,5%, dan uji parsial menunjukkan bahwa hanya ada tiga faktor yang berkontribusi mempengaruhi perilaku menyimpang, ketiga faktor tersebut adalah (faktor pertemanan, faktor keluarga, dan faktor media massa). Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu meneliti faktor perilaku menyimpang sedangkan penelitian ini meneliti problematika perilaku menyimpang beserta solusinya. Pada penelitian sebelumnya Subjek yang diteliti adalah siswa SMA sedangkan pada penelitian ini siswa SMP, yang tentu karakteristik dan penyelesaian masalah menggunakan cara yang berbeda karena disesuaikan dengan psikologis siswa.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Anik Nurlaili yang berjudul “Penanggulangan Perilaku menyimpang pada siswa kelas VII di MTS negeri Wonorejo Kabupaten Pasuruan.” Hasil penelitian tersebut secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/ jenis-jenis perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas VIII tergolong penyimpangan sedang. Dan hal-hal yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan dengan menggunakan upaya yang pertama preventif yang dilakukan oleh guru IPS dengan pemberian materi pengendalian penyimpangan sosial dan waka kesiswaan dengan mengadakan pembinaan, kegiatan sekolah, kedua represif dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberi nasehat, bimbingan dan pengarahan dan ketiga rehabilitasi pembinaan agar memperoleh kembali sikap yang wajar. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu bukan guru PAI yang dijadikan fokus penelitiannya.

3) Skripsi yang ditulis oleh Siti Imroah Yulianti Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan Peserta Didik SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan penelitian relevan yang penulis temukan, maka terdapat persamaan dan

perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya ialah sama-sama membahas perilaku menyimpang sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang problematika perilaku menyimpang beserta solusinya. Berdasarkan hal ini, maka dapat diketahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas, sehingga diketahui posisi penelitian yang dilakukan penulis.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, definisi operasional, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Terdiri dari: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang perilaku menyimpang, pengertian perilaku menyimpang, teori perilaku menyimpang, ciri-ciri perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, dan solusi perilaku menyimpang.

BAB III : Metodologi Penelitian. Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian. Di uraikan tentang analisis hasil penelitian yang membahas mengenai problematika perilaku menyimpang,

faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dan solusi dari guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

